

BAB I

PENDAHULUAN

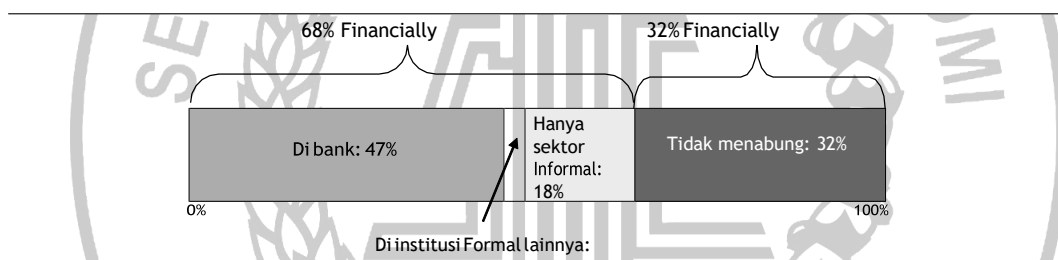
1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya menabung saat ini di Indonesia terbilang masih rendah. Berdasarkan data bank dunia diketahui hanya 40% dari masyarakat Indonesia yang memiliki rekening tabungan di bank (Data Bank Dunia, “Jumlah Penduduk Tanpa Rekening Bank Menurun Besar: Laporan Terbaru Bank Dunia”, (<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2015/04/15>), diakses 13 Maret 2018). Sementara itu menabung memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Harrod dan Domar (2012) menyebutkan bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemampuan menabung dari masyarakat karena tingkat menabung yang tinggi akan mendorong tingkat investasi dan juga pertumbuhan ekonomi. Mengingat pentingnya kebiasaan menabung maka perlu memobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya setelah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi.

Laporan *Global Findex* 2014 juga menjajaki ketahanan keuangan. Survei dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat membiayai situasi darurat, jika situasi tersebut membutuhkan satu per dua puluh (1/20) pendapatan mereka dalam satu tahun, namun dibutuhkan dalam waktu satu bulan. Secara global, 76 persen orang melaporkan bahwa mereka bisa membayar dengan mata uang lokal, dan 28 persen – atau 1,2 miliar orang - di negara berkembang mengatakan mereka akan

menggunakan tabungan mereka guna keperluan darurat. Namun demikian, 56 persen dari mereka tidak menyimpan uangnya di lembaga keuangan (Data Bank Dunia, “Jumlah Penduduk Tanpa Rekening Bank Menurun Besar: Laporan Terbaru Bank Dunia”, (<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2015/04/15>), diakses 13 Maret 2018).

Studi Bank Dunia pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa hanya separuh dari penduduk Indonesia yang memiliki akses ke sistem keuangan formal, artinya ada lebih dari 50% penduduk yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal sehingga membatasi pada kemampuan masyarakat untuk terhubung dengan kegiatan produktif lainnya.



sumber: Data Bank Dunia, “Meningkatkan Akses Terhadap Jasa Keuangan di Indonesia” (<http://documents.worldbank.org/curated/en>), diakses 13 Maret 2018.

Gambar 1.1 Akses kepada Jasa Tabungan

Perilaku menabung bisa dimulai dengan membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian uang dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Menyisihkan uang ini bertujuan untuk berjaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat karena setiap orang tidak akan tahu tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana untuk berhemat, mengingat seiring berkembangnya jaman kebutuhan hidup bisa saja semakin meningkat maka mengelola keuangan dengan baik adalah langkah bijak yang dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan perilaku menabung. Dengan memiliki tabungan mahasiswa

tidak perlu takut akan kebutuhan yang bersifat mendesak atau darurat sehingga kondisi ekonomi atau keuangan mahasiswa itu sendiri tetap terjaga dengan baik.

Salah satu permasalahan yang membuat sulit untuk mengelola keuangannya seperti menabung adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) sangat diperlukan untuk menangani personal finances secara sistematis. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan terhadap perilaku manajemen keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan perilaku manajemen keuangan (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Individu yang memiliki *Financial Knowledge* akan mampu mengutamakan kebutuhan yang diperlukan dan menyimpan sebagian uangnya untuk kebutuhan jangka panjang dimasa yang akan datang.

Pada aspek psikologis, *Locus of Control* merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan yang penyampaianya pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli pembelajaran teori sosial. Agar memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada *Locus of Control* yang baik pula. *Locus of Control* yang baik yaitu yang berdasarkan orientasi internal. *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa kemampuan dan kemauan diri sendiri lebih menentukan yang akan menjadi keberhasilan hidup (Robbins, 2008:177).

Selain faktor internal di atas, mahasiswa juga tidak terlepas dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku menabung seseorang adalah dari lingkungan, dalam penelitian ini yang digunakan adalah pengaruh perilaku teman sebaya. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang baik cenderung rajin untuk menabung karena dorongan dari teman sebaya.

Dari kendala-kendala tersebut masyarakat cenderung mengabaikan pentingnya menabung, sehingga saat mahasiswa dihadapkan dengan situasi penting yang diharuskan untuk mengeluarkan uang, mahasiswa tidak memiliki tabungan. Berdasarkan latar belakang, data, dan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Teman Sebaya dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teman sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung?
2. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung?
3. Apakah *Locus of Control* internal berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung?
4. Apakah *Locus of Control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh teman sebaya terhadap Perilaku Menabung.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Menabung.
3. Untuk menguji pengaruh *Locus of Control* internal terhadap Perilaku Menabung.
4. Untuk menguji pengaruh *Locus of Control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Menabung.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori dan konsep diperkuliahan terkait pentingnya berperilaku menabung.
- b) Dapat memperkaya dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang keuangan terutama pada pentingnya berperilaku menabung melalui jurnal *online* yang diterbitkan setelah penelitian ini selesai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian dan masukan atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

